

METODE PENEMUAN TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA KAKI BAGIAN DALAM

Sabaruddin Yunis Bangun

FIK Unimed, Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate

E-mail: unisbgn@gmail.com (081381221488)

Abstract: *Guided discovery method of improving learning outcomes in the leg dribble junior college field work real mother. The purpose of this study was to determine the extent of guided discovery teaching methods can improve learning outcomes dribble through guided discovery method of junior college work medan estate lady. This study used quantitative research methods (value student learning outcomes) that can be analyzed descriptively. In this case the researchers used a descriptive statistical analysis. For example, searching for the mean value, the percentage of successful learning. the result of this research is the application of " guided discovery method " can improve the process of learning to dribble with the feet on the inside of the football game junior college students work mother terrain ta real 2012/2013. the first cycle, the observation of the initial capability of 30 students less than satisfactory, as evidenced by the results of the first tests of students not achieving mastery learning that 16 people (53.33 %), achieving mastery learning only 14 people (46.67 %). cycle ii runs better, there were 26 students (86.67 %) achieved a passing grade, while 4 students (13.33 %) have not reached mastery learning. when compared cycle i (62.25%) in cycle ii increased to 70.25 % (completed).*

Abstrak: **Metode penemuan terbimbing meningkatkan hasil belajar menggiring bola kaki bagian dalam SMP perguruan karya bunda medan estate.** Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode mengajar penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola melalui metode penemuan terbimbing SMP Perguruan Karya Bunda Medan Estate. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, presentase keberhasilan belajar. Hasil penelitian ini adalah penerapan “metode penemuan terbimbing” dapat memperbaiki proses pembelajaran menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa SMP Perguruan Karya Bunda Medan Estate T.A 2012/2013. Siklus I, hasil observasi kemampuan awal dari 30 siswa kurang memuaskan, terbukti dengan hasil tes pertama siswa belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 16 orang (53,33%), mencapai ketuntasan belajar hanya 14 orang (46,67%). Siklus II berjalan lebih baik, terdapat 26 siswa (86,67%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (13,33%) belum mencapai ketuntasan belajar. Jika dibandingkan Siklus I (62,25%) pada Siklus II meningkat menjadi 70,25% (selesai).

Kata kunci: hasil belajar, menggiring bola, metode penemuan terbimbing

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini semakin cepat menyentuh aspek kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sangat bergantung pada pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, tempat membina ilmu pengetahuan, turut berperan dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan, keterampilan dan moral berkualitas.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar secara efektif, misalnya dengan jalan memilih metode mengajar yang baik dan benar. Metode yang dipilih dan diperkirakan cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan, semata-mata untuk meningkatkan keefektifannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMP Perguruan Karya Bunda Medan Estate khususnya pada saat proses pembelajaran sepak bola materi menggiring bola, siswa melakukan menggiring bola masih kurang baik khususnya pada saat menggiring bola dengan kaki bagian dalam, dimana kekurangannya adalah bola selalu jauh dari kaki dan perkenaan bola masih di ujung kaki. Hal ini disebabkan karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi yang diajarkan, karena guru kurang tepat dalam memilih metode mengajar sehingga hasil akhir pembelajaran menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola

kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 65. Namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai di bawah rata-rata di bawah 65. Seperti halnya dari 30 siswa kelas VII-B pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 16,67% dan 83,33% siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 3 (Sumber Guru Penjas SMP Perguruan Karya Bunda: Fahrul Lubis S.Pd).

Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah maka dari itu penggunaan metode mengajar dalam kegiatan proses belajar menggiring bola merupakan salah satu cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, guru penjas cenderung tradisional atau hanya menggunakan satu metode mengajar saja, sehingga membuat situasi pembelajaran monoton dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Metode-metode praktek ditekankan berpusat pada guru dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif mereka sendiri. Sama halnya pada proses pembelajaran penjas yang dilakukan di SMP Perguruan Karya Bunda yang berorientasi berpusat pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi metode mengajar yang lain sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan, oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah

dengan menerapkan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran penjas. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan metode penemuan terbimbing adalah bahwa siswa akan mendengarkan pemahaman yang lebih baik mengenai pembelajaran menggiring bola dan akan lebih tertarik pada materi menggiring bola dalam permainan sepak bola jika mereka dilibatkan secara aktif dalam melakukan materi-materi yang diajarkan. Namun penggunaan metode seperti metode penemuan terbimbing sangat jarang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Metode ini merupakan alternative metode yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau penemuan secara langsung, penerapan metode penemuan terbimbing pada pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajari. Di dalam penggunaan metode ini, guru harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Muska Muston (1992:172) menyatakan bahwa “gaya penemuan terbimbing adalah versi lain dari pemecahan masalah yang dilakukan secara tertentu oleh guru, dimana setiap langkahnya guru memberikan bimbingan hingga sampai pada pertemuan yang diinginkan oleh guru”. Penemuan terbimbing adalah suatu hasil yang melibatkan adanya kerjasama baik secara emosional merupakan kognitif antara siswa dan guru, keterkaitan antara siswa dengan mata pelajaran dijalin adanya perintah serta contoh-contoh serta rancangan-rancangan yang di desain oleh guru. Keterampilan semacam ini membutuhkan sedikit keterampilan kognitif. Metode penemuan terbimbing merupakan yang pertama-tama

siswa di dalam penemuan. Inti sari dari metode ini adalah sebuah fakta hubungan guru dan siswa yang mana rangkaian pertanyaan guru membawa serangkaian respon siswa yang sesuai. Masing-masing pertanyaan guru menimbulkan respon tunggal yang benar yang ditemukan oleh siswa. Pengaruh kumulatif dari rangkaian ini adalah sebuah proses yang memusat yang memandu siswa untuk menemukan konsep yang dicari, prinsip atau gagasan.

Berdasarkan pemikiran itu maka ada keinginan dari penulis untuk dapat mengungkapkan secara ilmiah dalam bentuk penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penggunaan metode mengajar digunakan dalam melakukan pembelajaran yaitu penyampaian materi pelajaran teknik menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Salah satu aspek yang dilihat adalah dengan menerapkan metode penemuan terbimbing pada hasil belajar menggiring bola.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode mengajar penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola melalui metode penemuan terbimbing SMP Perguruan Karya Bunda Medan Estate.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

Penelitian ini melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat sebagai respon. Variabel bebas adalah metode penemuan terbimbing sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan rancangan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum memulai perlakuan, terlebih dahulu diadakan tes awal pada ke-30 siswa untuk mengukur kemampuan menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan

sepak bola. Setelah dilakukan pengajaran, kemudian dilakukan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dengan menerapkan metode penemuan terbimbing. Penelitian selama 2 minggu dengan pertimbangan alasan mengikuti kurikulum yang ada di sekolah.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian terdiri dari beberapa tahap yang berupa siklus sebagai berikut: Siklus I dan Siklus II. Pada siklus I terdapat Tahap Perencanaan Tindakan (Alternatif Pemecahan I).

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode penemuan terbimbing dan melaksanakan tes awal. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun (RPP) maka dilaksanakan perlakuan dalam proses pembelajaran. Yang memberi materi ajar adalah guru penjas dan kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada lampiran 1. Pada saat proses pembelajaran dilakukan observasi I. Observasi I yang dilakukan adalah Gerakan Kaki, sikap kepala, dan gerakan tangan pengajaran ketika tindakan dilakukan. Pelaksanaan evaluasi I, setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya peneliti menganalisis hasil tersebut.

Pada tahap Refleksi I, berdasarkan hasil observasi pada saat proses dan hasil evaluasi maka dilakukan analisis terhadap permasalahan di siklus I yaitu kemampuan hasil belajar siswa pada *post-test* I ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada hasil belajar *post-test* I siswa yaitu 62,25%. Solusi terhadap permasalahan yang timbul pada siklus I ditindak lanjuti pada siklus 2.

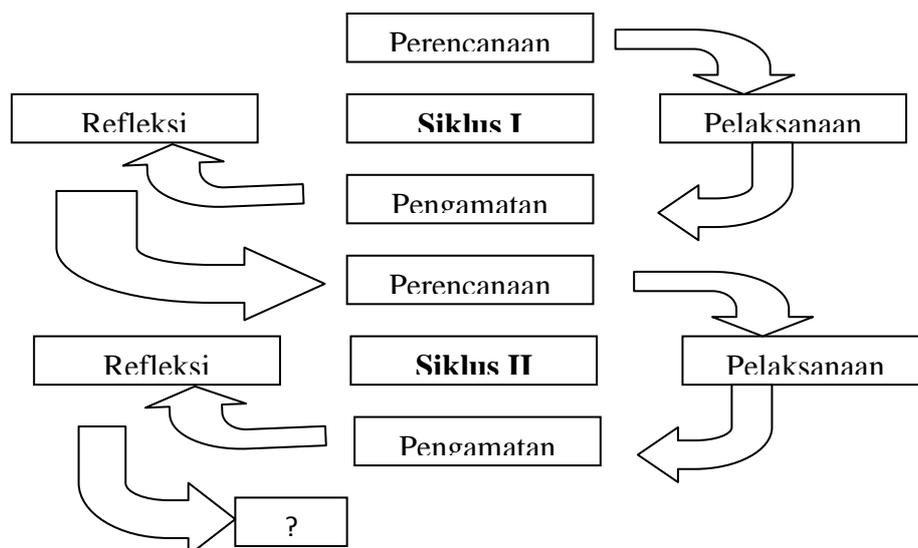
Pada siklus II terdapat Tahap Perencanaan Tindakan (Alternatif Pemecahan

II). Setelah dilaksanakan siklus I dan hasil belum sesuai terhadap tingkat penguasaan yang telah ditetapkan, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahap-tahap sebagai berikut: Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan masih tetap memuat perencanaan tindakan sebagai upaya mengatasi kesulitan siswa dalam melakukan menggiring bola dengan kaki bagian dalam melalui metode penemuan terbimbing. Kegiatan lain yang dilakukan adalah menyusun kembali lembar observasi. Dari hasil analisa data dari refleksi I maka dibuat kembali rencana tindakan II sebagai upaya mengatasi permasalahan yang belum terselesaikan pada siklus I dan menyusun Tes Hasil Belajar II.

Pada Pelaksanaan Tindakan II, berdasarkan perencanaan yang telah disusun (RPP) maka dilaksanakan kembali perlakuan dalam proses pembelajaran. Guru kemudian memberikan motivasi secara langsung kepada siswa agar siswa tidak perlu malu dalam mempraktekan materi yang diberikan oleh guru. Kemudian diakhiri dengan pemberian tes hasil belajar II yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Pada saat proses pembelajaran dilakukan observasi II. Observasi yang dilakukan adalah Gerakan kaki, sikap kepala, dan gerakan tangan pengajaran ketika tindakan dilakukan.

Pelaksanaan evaluasi II, setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya peneliti menganalisis hasil tersebut. Dari sini diperlihatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Pelaksanaan Refleksi II, hasil refleksi setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar pada siklus II, maka akan diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan hasil belajar menggiring bola dengan kaki bagian dalam melalui metode penemuan terbimbing.

Siklus yang terdiri dari beberapa tahap tersebut dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 3.1
Skema Siklus Dalam Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber Arikunto, (2008:16)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I, hasil observasi yang dilakukan memperhatikan kemampuan awal siswa kurang memuaskan, terbukti dengan hasil tes pertama siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 16 orang (53,33%) dan yang mencapai ketuntasan belajar hanya 14 orang (46,67%).

Secara umum berdasarkan hasil observasi menggiring bola dengan kaki bagian dalam menunjukkan hasil 62,25% siswa mengetahui gerakan dalam menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Kemampuan yang menonjol terutama di dalam hasil gerakan tangan (64,25%) menjadi yang tertinggi dan sikap kepala (61,75%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mendengarkan penjelasan guru di dalam proses pembelajaran. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum mengetahui gerakan kaki (60,75%), hal ini dikarenakan kedua lutut tidak di tekuk pada waktu menggiring bola. Hal ini dikarenakan guru penjasnya tidak pernah mengevaluasi setiap gerakan yang dibuat siswa.

Dari data yang diperoleh terlihat bahwa kemampuan awal (*pre-test*) sebelum diberi pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dalam melakukan

menggiring bola dengan kaki bagian dalam masih tergolong rendah, dari 30 siswa terdapat 7 siswa yang masih mendapat nilai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 23 siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Selanjutnya dilakukan pemberian metode penemuan terbimbing pada proses belajar, dari 30 siswa terdapat 14 siswa (46,67%) yang telah mendapat nilai ketuntasan dalam belajar sedangkan 16 siswa (53,33%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Dalam siklus II ini proses belajar mengajar berjalan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Jika pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan hanya 62,25% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 70,25%.

Dari data hasil belajar siklus II yang didapat terlihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Dari 30 siswa terdapat 26 siswa (86,67%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa (13,33%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dalam siklus II ini proses belajar mengajar berjalan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Jika pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan

hanya 62,25% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 70,25%.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggiring bola dengan kaki bagian dalam melalui penerapan metode penemuan terbimbing yang tertuang pada hasil belajar I dan II mengalami peningkatan hasil belajar dan peningkatan ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal.

Sedangkan pada siklus I hasil belajar menggiring bola dengan kaki bagian dalam siswa secara keseluruhan masih mencapai 62,25%. Kemudian pada siklus II berdasarkan hasil refleksi ternyata membawa peningkatan menjadi 70,25%.

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode penemuan terbimbing, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada pokok pembahasan menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Dari analisis data juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar sebelum menggunakan metode penemuan terbimbing masih sangat rendah. Maka dilakukan pemberian metode penemuan terbimbing pada proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I menggunakan metode penemuan terbimbing juga masih rendah. Hal ini dikarenakan terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1. Guru belum mampu secara maksimal dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar siswa dan menjelaskan materi menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Hal ini berdasarkan pada data hasil belajar *post-test* I pada siklus I. Untuk mengatasinya guru menyampaikan materi pelajaran lebih jelas dan sistematis agar pemecahan konsep pelajaran yang diajarkan semakin jelas dan tegas.
2. Siswa kurang mengerti saat melakukan menggiring bola dengan kaki bagian dalam, posisi kedua lutut agak di tekuk. Untuk mengatasinya guru harus mencontohkan gerakan

yang benar pada saat melakukan menggiring bola dengan kaki bagian dalam.

3. Masih ada sebagian siswa yang masih belum bisa dalam memperagakan posisi kepala dan pandangan pada saat menggiring bola dengan kaki bagian dalam. Untuk mengatasinya guru mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melakukan posisi kepala dan pandangan, sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama dengan siklus I. Serta guru melakukan gerakan bagaimana posisi kepala dan pandangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa pada siklus I sebesar 46,67%, kemudian meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Hasil belajar menggiring bola dengan kaki bagian dalam siswa secara keseluruhan masih mencapai 62,25%. Kemudian pada siklus II berdasarkan hasil refleksi ternyata membawa peningkatan menjadi 70,25%. Namun, apabila dilihat dari aspek penilaian gerakan kaki masih saja lebih rendah dari aspek yang lainnya. Pembelajaran menggiring bola dengan kaki bagian dalam tuntas setelah siklus II, ini dikarenakan pemberian motivasi yang memicu semangat siswa untuk belajar. Sedangkan pada siklus I, siswa belum terbiasa dengan metode mengajar yang diberikan guru, sehingga siswa perlu beradaptasi dengan metode belajar yang diberikan oleh guru. Salah satu penyebab ketidakberhasilan pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kekurangan pengetahuan atau ketidakmampuan untuk memilih metode yang digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajar.

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar karena kurang terbiasa dengan metode mengajar yang diberikan guru. Karena selama ini metode mengajar yang diterima siswa tidak pernah bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Soeitoe (1990:52) "Salah satu penyebab ketidakberhasilan pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah

kekurangan pengetahuan atau ketidakmampuan untuk memilih gaya mengajar yang digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajar”.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru yang akan memberikan pengajaran di dalam dan diluar kelas. Dalam artian pengajar harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri. Suksesnya seseorang dalam pelajarannya adalah sebagai hasil kesanggupan dan kemampuan yang ada pada siswa, sebagian lagi karena metode mengajar dan belajar yang tepat dan sebagian lagi karena lingkungan.

Banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran penjas di sekolah, misalnya metode penemuan terbimbing. Menurut Sund dalam Roestiyah (2008:20) metode penemuan terbimbing adalah: “proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip”. Proses mental tersebut antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Kemudian Ahmad Sabri (2007:11) menyatakan bahwa “metode penemuan terbimbing merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah dengan menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru”.

Dalam pembelajaran penemuan terbimbing akan melibatkan siswa di dalam suatu proses penemuan tertentu pada proses untuk memusat. Mengembangkan hubungan yang tepat antara respon yang ditemukan siswa dan stimulus (pertanyaan yang dihadirkan oleh guru). Memberikan contoh keterampilan yang menemukan secara logika membimbing untuk menemukan suatu konsep dan memupuk kesabaran pada keduanya

yaitu guru dan siswa yang diperlukan dalam proses penemuan.

Metode pembelajaran ini membutuhkan sedikit keterampilan kognitif. Metode penemuan terbimbing merupakan metode yang pertama-tama siswa di dalam penemuan. Inti sari dari metode ini adalah sebuah fakta hubungan guru dan siswa yang mana rangkaian pertanyaan guru membawa serangkaian respon siswa yang sesuai. Masing-masing pertanyaan guru menimbulkan respon tunggal yang benar yang ditemukan oleh siswa. Pengaruh kumulatif dari rangkaian ini adalah sebuah proses yang memusat yang memandu siswa untuk menemukan konsep yang dicari, prinsip atau gagasan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar menggiring bola dengan kaki bagian dalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan “metode penemuan terbimbing” dapat memperbaiki proses pembelajaran menggiring bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola siswa SMP Perguruan Karya Bunda Medan Estate T.A 2012/2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. S, Suharjono, Supriadi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adang, Suherman. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Arman, Abdoellah. 1985. *Olahraga Untuk Pelatih Pembina dan Penggemar*. Jakarta: Sastra Hudaya.

- Baharuddin, H. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husdarta dan Saputra Y.M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal. Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Setara D-III.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Lutan, Rusli. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Setara D-III.
- Mielke, Danny. 2007. *Dasar Dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya Pakarnya Pustaka.
- Moston, Musca. 1994. *Teaching Physical Education*. Third Edition. Sydney Colombus Toronto. London. Merill Publishing Company.
- Nadisah. 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Dekdikbud.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta.
- Nusri, Ardi. 2003. *Diktat Sepak Bola*. Medan. Unimed Medan.
- Nurkencana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Quantum Teaching.
- Sarumpaet. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeitoe. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Sucipto. 2000. *Sepak Bola*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran D-III.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Suryosubroto. B. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Verayanti, P. 2011. *Hakikat, Fungsi, dan Peranan Media Pembelajaran*, (Online), (<http://v3dolphin15.blogspot.com/2011/06/hakikat-fungsi-dan-peranan-media.html>, diakses 18 Juli 2012)